

BAB V

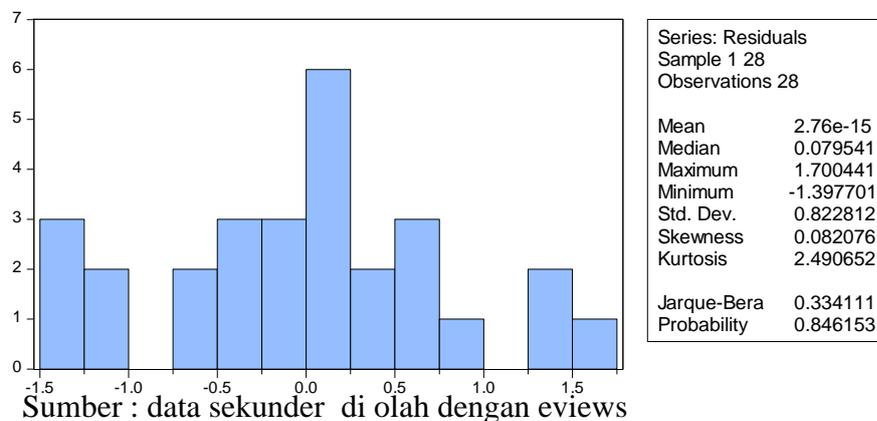
HASIL PENGUMPULAN DAN ANALISA DATA

A. Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian asumsi klasik dapat di lakukan untuk memperoleh hasil regresi sehingga dapat di pertanggung jawabkan. Dari pengujian yang telah di lakukan harus memenuhi pengujian yang di tentukan dalam pengujian asumsi klasik antara lain Uji normalitas, Linearitas, Heteroskedasitas, Autokorelasi dan Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Grafik 5.1
Uji Normalitas



Pada grafik di atas dapat di lihat bahwa nilai probability sebesar 0,846153. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang telah diolah berdistribusi normal dikarenakan probabilitynya di atas 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Didalam pengujian autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode t sebelumnya ($t-1$). Untuk dapat mengetahui apakah dalam penelitian ini terdapat autokorelasi maka dapat menggunakan uji *Durbin Watson*. Hasil dalam pengujian autokorelasi dapat di lihat dalam tabel berikut :

TABEL 5.1
Hasil Uji Autokorelasi

F-Statistic	3.332310	Prob. F(1,23)	0.0809
Obs*R-squared	3.543353	Prob. Chi Square (1)	0.0598
Durbin Watson		2.212440	

Sumber : Data Sekunder yang telah di olah di Eviews 7

Pada tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa probabilitas Obs*R-square sebesar 3.543353, atau lebih besar dari 0,05, sehingga dalam model ini tidak terdapat masalah autokorelasi. Di sebabkan karena Durbin Watson terletak di antara dU dan $(4-dU) = 1,7473 < 2.212440 < 2.2527$, sehingga dalam kasus ini tidak terdapat masalah dalam autokorelasi

3. Uji Linearitas

Uji Linearitas dapat di gunakan untuk melihat apakah model yang telah di buat terdapat hubungan linear atau tidak Basuki (2015).

Tabel 5.2
Hasil Uji Linearitas

	Value	Probability
Likelihood ratio	1.93807	0.1647

Sumber : Data yang di olah menggunakan eviews

Dari hasil olah data di atas dapat di jelaskan bahwa nilai probabilitas likelihood ratio lebih dari 0,05. Sehingga menyatakan bahwa model linear dapat di terima. Dari tabel tersebut juga dapat di simpulkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,1647 sehingga menyatakan bahwa model regresi tersebut dapat di terima di karenakan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

4. Uji Heteroskedasitas

Pada Pengujian Heteroskedasitas di gunakan untuk mengetahui apakah terdapat adanya penyimpangan dari syarat syarat asumsi klasik (Tri basuki dan Yuliadi, 2015). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedasitas antara variabel independen dengan variabel dependen dapat di lihat dalam uji White. Hasil uji Heteroskedatisitas menggunakan Eviews 7 sebagai berikut :

Tabel 5.3
Hasil Uji White Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test : White			
F Statistik	1.667741	Prob. F(9,18)	0.1700
Obs*Squared	12.73175	Prob. Chi-Square(9)	0.1751
Scaled explained SS	6.971733	Prob. Chi-Square(9)	0.6401

Sumber : data sekunder yang di olah menggunakan eviews

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa $Obs \cdot Squared$ sebesar $12,73175 > 0,05$. Sehingga dalam pengujian Heteroskedasitas tidak terjadi masalah.

5. Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas dapat dilihat menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini biasanya menggambarkan bahwa tentang variabel bebas yang manakah yang saling terkait. Pada *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak bisa dijelaskan menggunakan variabel yang lainnya. Di dalam nilai *Tolerance* yang rendah menggambarkan bahwa *VIF* yang tinggi (karena di dalam $VIF = 1/Tolerance$) menggambarkan adanya suatu kolinearitas yang tinggi.

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Colinearity Statistic		
	Tolerance	VIF
BOPO	0.000552	1.3866640
LOG MUDHARABAH	1.127948	3.924867
LOG MURABAHAH	0.289550	4.237068

Sumber : Data Sekunder yang di olah menggunakan Eviews

Ketiga variabel independen yaitu BOPO, Mudharabah dan Murabahah menunjukkan bahwa angka *VIF* kurang dari angka 10. Sehingga hasil dari olah data yang di atas menunjukkan bahwa model

tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga model tersebut bisa di gunakan.

6) Uji Analisis Regresi Berganda

Pengaruh BOPO, Mudharabah dan Murabahah (variabel independen) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) dapat di lihat melalui persamaan melalui tabel uji coefficient sehingga di peroleh output Eviews pada tabel berikut :

Tabel 5.5
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized	Std Error	Standardized
	Coeficients		Coeficients
	B		Beta
(Constant)	-13.43535	10.73741	0.2209
BOPO	-0.051084	0.023501	0.0398
LOG(MUDHARABAH)	2.365936	1.062049	0.0355
LOG(MURABAHAH)	-1.211063	0.538098	0.0338

Sumber : Data Sekunder yang di olah menggunakan Eviews

Pada tabel *Coeficients* diatas dapat di simpulkan di dalam kolom B, baris pertama di kolom tersebut menunjukkan konstanta (a) dan pada baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Sehingga pada kolom di atas memunculkan satu persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$\text{ROA} = -13.43535 - 0.051084 \text{ BOPO} + 2.365936 \text{ LOG MUDHARABAH} - 1.211063 \text{ LOG MURABAH}$$

Persamaan regresi linear tersebut memiliki konstanta atau 0, Sehingga ROA yang di peroleh bernilai besar yaitu -13.43535.

a. Hasil Uji F

Pada tabel 5.6 menjelaskan bahwa Nilai F di dalam model yang telah di gunakan sudah tepat atau tidak tepat di dalam menggunakan regresi. Uji Statistik F biasanya di sebut *Analisis Of Variance* (ANOVA) dimana pada umumnya di dalam pengujian ini menjelaskan bahwa variabel independen yang di gunakan di dalam penelitian tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pada tabel 5.6 yaitu perhitungan yang telah di lakukan dalam perhitungan Uji F dengan menggunakan Eviews sehingga dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.6

Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	Mean Squares	F	Sig
Regression	18.27952	1.818552	4.697472	0.010185

Sumber : Data Sekunder yang di olah menggunakan Eviews

Apabila nilai Signifikan lebih dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa model tersebut di tolak, namun apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat simpulkan bahwa data

tersebut dapat di terima. Pada Uji F diatas dapat di simpulkan bahwa nilai signifikan di bawah 0,05 sehingga dalam pengolahan data yang di lakukan dalam penelitian yang di lakukan dapat di terima.

Analisis regresi yang di gunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen dengan variabel dependen. Terbukti apabila F hitung 4,697472 lebih besar dari F table yaitu 2,064 didapatkan dari rumus $F\text{-tabel} = F(k ; n-k) = F(4 ; 24) = 2,064$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa BOPO, Mudharabah dan Murabahah berpengaruh secara bersama sama terhadap Profitabilitas BPRS Bangun Drajat Warga.

Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa BOPO, Mudharabah dan Murabahah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Hasil Uji t

Pada Uji t di dapatkan dari hasil uji analisis regresi *Coefficients* dengan menggunakan Eviews 7. Pada pengujian ini menggambarkan apakah terdapat pengaruh dari masing masing variabel independen (BOPO, Mudhrabah dan Murabahah) terhadap variabel Dependen (*Return On Assets*).

Dari pengujian yang telah dilakukan maka dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.7

Hasil Uji t

Model	Unstandardized	Std Error	Standardized	Sig
	Coefficients		Coefficients	
	B		Beta	
C	-13.49535	10.73741	-1.256853	0.2209
BOPO	-0.051084	0.023501	-2.173719	0.0398
Log Mudharabah	2.365936	1.062049	2.227709	0.0355
Log Murabahah	-1.211063	0.538098	-2.250635	0.0338

Sumber : Data yang di olah menggunakan eviews

Unstandardized Coefficients biasa digunakan untuk memprediksi gambaran masa depan dengan data sebelumnya, sedangkan *Standardized Coefficients* biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh dan sumbangan efektif yang diberikan antara variabel independen terhadap dependen, namun hanya berlaku pada saat itu dengan sampel tersebut, pada *Standardized Coefficients* biasanya juga di sebut t-statistik. Dari pengujian yang telah di lakukan di atas maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Hasil BOPO terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji regresi parsial, di peroleh nilai t-hitung sebesar -2.1737 koefisien regresi (Beta) -0.051 dengan probabilitas (p) = -0.0398. Berdasarkan hasil olah data nilai probabilitasnya (p) < 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel bopo berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan semakin rendah bopo di dalam perusahaan tersebut maka semakin besar profitabilitas yang di dapatkan dari perbankan tersebut.

2. Hasil Mudhrabah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji regresi parsial, di peroleh nilai t-hitung sebesar 2.227 koefisien regresi (beta) 2.365 dengan probabilitas (p) = 0.0355. Berdasarkan hasil olah data dimana hasil probabilitasnya (p) < 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini di tunjukan semakin besar mudharabah maka semakin besar keuntungan yang di peroleh perbankan tersebut.

3. Hasil Murabahah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji regresi parsial, di peroleh nilai t-hitung sebesar -2.250 koefisien regresi (beta) -1.211 dengan probabilitas (p) = 0.0338. Berdasarkan hasil olah data dimana

hasil probabilitasnya (p) < 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini di tujukan semakin kecil murabahah maka keuntungan yang di peroleh semakin besar.

c. Hasil Koefisien Determinasi

Dalam pengujian ini menggambarkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen terikat sehingga dapat di ketahui dari besarnya koefisien determinan (R^2) yang berada di antara nol (0) dan satu (1).

Tabel 5.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R square	Adjusted R-Squared
	0.411936	0.309663

Sumber : Data yang di olah menggunakan Eviews

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa R square sebesar 0,411936 atau 41,1 % yang berarti tingkat profitabilitas perbankan tersebut dapat di pengaruhi oleh ketiga variabel bebas yaitu BOPO, Mudhrabah dan Murabahah. Sedangkan sisanya 58,9 % di pengaruhi oleh faktor luar. Sedangkan Adjusted R-Squared memiliki nilai sebesar 0,309663.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas di dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bangun Drajat Warga bisa di jelaskan menggunakan variabel bebas (BOPO, Mudharabah, dan Murabahah) yang memiliki nilai 41,1 % dan sisanya 58,9 % dapat di jelaskan oleh variabel yang lain di luar dalam penelitian ini.

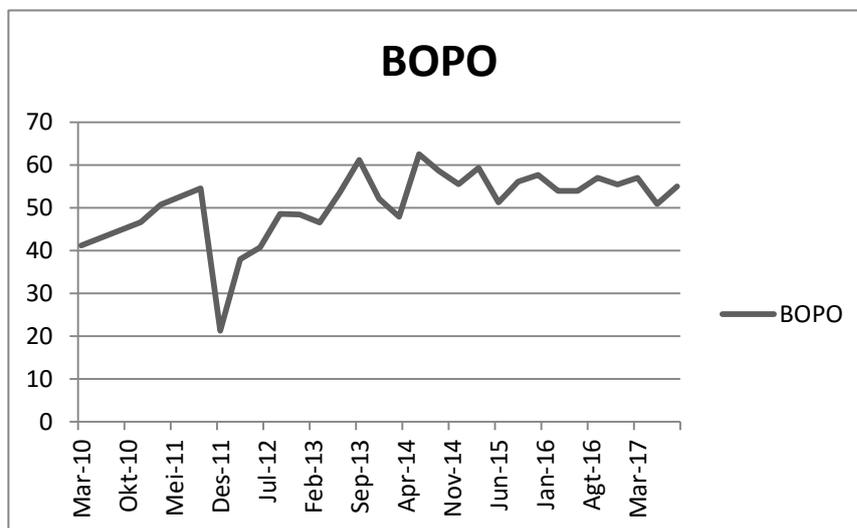
B. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

BOPO adalah perbandingan antara biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Rasio ini sering disebut sebagai rasio efisiensi yang di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam mengendalikan biaya operasional yang terdapat di dalam pendapatan operasional. (Lukman, 2005). Untuk mengetahui berapa besarnya BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional).

Untuk memperoleh hasil dari BOPO biasanya di dapatkan dalam Laporan Keuangan, tepatnya terdapat pada Laporan Keuangan Laba Rugi di perusahaan tersebut. Semakin kecil BOPO didalam Perbankan maka semakin efisien perbankan dalam menjalankan usahanya dan kemungkinan perbankan mengalami permasalahan semakin kecil. Didalam tabel ini akan di jelaskan berapa besarnya BOPO yang di peroleh dalam BPRS.

Grafik 5.2
BOPO pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2010 - 2017



Tabel 5.9
Peringkat Faktor penilaian BOPO

Kriteria	Peringkat	Nilai
BOPO < 94 %	1	Sangat Baik
94% < BOPO < 95%	2	Baik
95% < BOPO < 96%	3	Cukup Baik
96% < BOPO < 97%	4	Kurang Baik
BOPO > 97%	5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004

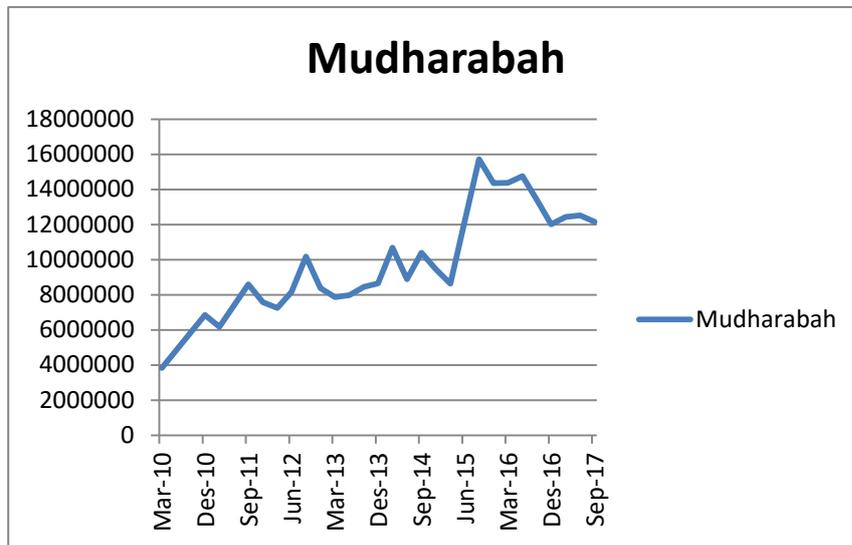
Dalam Laporan publikasi yang telah di terbitkan Bank Indonesia menunjukkan bahwa BOPO di dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga rata rata di atas 50 persen atau BOPO berada kurang dari 94 persen, ini menandakan bahwa BOPO di BPRS Bangun Drajat Warga Sangat Baik.

Beberapa penelitian juga berpendapat bahwa BOPO berpengaruh negatif yaitu penelitian dari Nenda (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Selain penelitian dari Nenda (2013) terdapat pula penelitian dari Edhi (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA di dalam perbankan, namun di dalam penelitian Edhi (2013) terdapat faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yaitu inflasi. Sedangkan suku bunga, CAR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) di dalam perbankan.

2. Analisis Pengaruh Mudharabah terhadap Profitabilitas

Mudharabah merupakan penanaman modal yang di tujukan kepada seseorang yang akan berniaga sehingga orang tersebut mampu mendapatkan keuntungan (Ascarya, 2006). Pada akad Mudharabah biasanya di lakukan oleh duua orang yang berwenang yaitu si pemilik modal dengan si pelaku usaha, sehingga biasanya keuntungan yang di perolehnya di bagi dua atau sesuai dengan kesepakatan antara si pelaku usaha dengan si pemilik modal. Untuk mengetahui seberapa besar akad murabahah di suatu perbankan biasanya di lihata dalam laporan keuangan yang biasanya di lihat dalam laporan keuangan Neraca bagian Pasiva, kenapa di dalam pasiva di karenakan akad mudhrabah ini di lakukan antara si pemilik modal dengan para nasabah bankknya. Untuk mengetahui seberapa besar akad murabahah di lakukan dalam perbankan dapat di lihat melalui tabel berikut :

Grafik 5.3
Mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2010 – 2017



Sumber : Laporan Publikasi Bank Indonesia

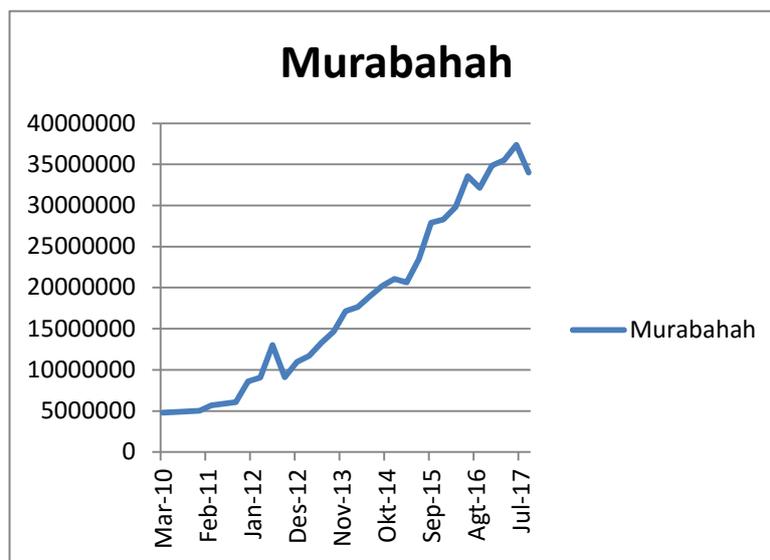
Pada grafik di atas dapat disimpulkan bahwa Mudharabah dalam perbankan tersebut mengalami peningkatan yang tinggi pada tahun 2015 sampai dengan 2016, ini menandakan semakin banyak para pemilik modal menyetorkan dananya kepada BPRS atau semakin banyak nasabah yang percaya dan menggunakan akad Mudharabah di perbankan tersebut.

Beberapa penelitian juga berpendapat bahwa Mudharabah berpengaruh positif yaitu penelitian dari Aditya (2012) yang menyatakan bahwa Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di perbankan, di karenakan pada akad mudharabah merupakan akad bagi hasil yang memiliki presentase terbesar di dalam perbankan, dan di akad ini keuntungan di tetapkan oleh nasabah.

3. Analisis Pengaruh Mudharabah terhadap Profitabilitas

Murabahah adalah akad jual beli dimana si penjual menawarkan barang yang akan di jualnya kepada calon pembeli dan si penjual menjelaskan berapa keuntungan yang di perolehnya. Untuk mengetahui seberapa besar Murabahah di perbankan biasanya dapat di lihat di dalam Laporan Keuangan bagian Pasiva. Dibawah ini akan di jelaskan besarnya Murabahah di dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Grafik 5.4
Murabahah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2010 – 2017



Sumber : Laporan Publikasi Bank Indonesia

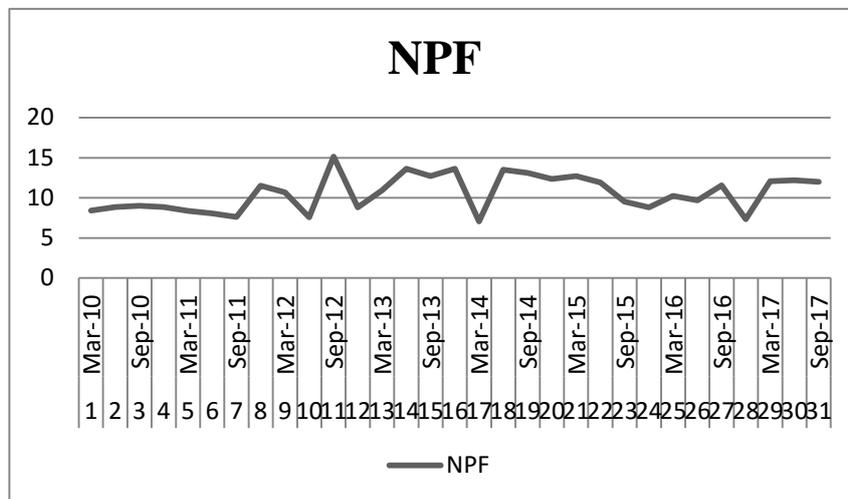
Pada Grafik di atas dapat di simpulkan bahwa Murabahah di perbankan tersebut mengalami kenaikan yang signifikan, dapat di lihat pada tahun 2010 murabahahnya sekitar Rp.5.000.000,- kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp.35.000.000,- hampir

setiap tahun Murabahah di perbankan tersebut mengalami kenaikan dikarenakan semakin banyak para nasabah yang menggunakan akad murabahah sehingga menyebabkan semakin banyak keuntungan yang di peroleh perbankan tersebut.

Namun Beberapa Penelitian yang pernah di teliti berpendapat bahwa Murabahah berpengaruh Negatif yaitu penelitian dari Mustika (2011) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa Murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan di karenakan pada saat penelitian terdapat kenaikan NPF sehingga meningkatkan kredit macet di perusahaan tersebut.

Didalam pengolahan data dalam penelitian ini Murabahah berpengaruh Negatif di karenakan pada saat si pembeli yang telah membeli suatu barang tidak dapat menepati janjinya untuk membayar pada tanggal yang telah di tentukan oleh si penjual maka terjadilah piutang yang semakin tinggi. Pada saat Murabahah negatif di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga di sebabkan karena NPF (*Net Performing Financing*) selama lima tahun terakhir berada di atas 5% yang di sebabkan karena piutang yang tidak terbayarkan sesuai dengan kespakatan bank dengan nasabahnya. Dapat di lihat dalam grafik berikut NPF (*Net Performing Financing*) selama lima tahun terakhir :

GRAFIK 5.5
NPF Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2010 Sampai 2017



Sumber : Laporan Publikasi Bank

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa NPF (*Net Performing Financing*) pada tahun 2010 sampai 2017 di dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga berada di atas 5 persen atau di atas angka normal dalam kesehatan Bank, oleh karena itu di dalam pengolahan data Murabahah berpengaruh Negatif dan signifikan.